

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

5.1.1 Skenario dan Strategi Perancangan

1. Skenario

Pengembangan obyek wisata di Labuan Bajo mendorong berbagai sektor pariwisata semakin kreatif. Semakin bertambah perkembangan wisatawan setiap tahun membuat pemerintah dan pihak swasta bekerjasama memenuhi kebutuhan fasilitas wisatawan di Labuan Bajo untuk mendukung perkembangan pariwisata itu sendiri. Salah satu sektor pariwisata yang berkembang adalah hotel, banyaknya hotel menjadi persaingan berat antara pihak swasta di Labuan Bajo. Kreatif dalam menghadirkan nilai budaya lokal merupakan salah satu strategi pemasaran, semakin unik dan berbeda, semakin menarik pula dimata wisatawan.

Upaya pengembangan fasilitas akomodasi hotel di Labuan Bajo saat ini pun sudah dibatasi lagi, adanya peraturan larangan pembangunan hotel bintang 5 dan 4 pun menjadi satu lagi tantangan yang harus dihadapi pihak swasta. Dengan demikian diharapkan perencanaan *Resort* hotel bintang 3 dengan menampilkan nilai budaya lokal setempat di Labuan Bajo akan memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan yang aman dan nyaman.

2. Strategi

Dengan memanfaatkan potensi arsitektur lokal dalam hal ini rumah adat masyarakat Manggarai yang sudah terkenal yaitu *Mbaru Niang* dihadirkan dalam wujud hotel dimana merupakan fasilitas utama yang diperlukan wisatawan saat berkunjung ke Labuan Bajo. Menghadirkan nilai budaya lokal ditengah msyarakat modern merupakan cara menjadi unik dan menarik wisatawan. Dengan demikian kebutuhan penginapan bagi wisatawan dapat terpenuhi

selama berwisata di kota Labuan Bajo, sekaligus dapat menikmati secara bersamaan nilai budaya setempat.

5.1.2 Pendekatan Perancangan

Untuk mencapai skenario dan strategi yang telah diuraikan diatas, pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular dianggap paling tepat. Transformasi arsitektur vernakular itu sendiri dimaksudkan sebagai alat yang menjembatani nilai budaya dengan kebutuhan modern wisatawan, dimana dapat diwujudkan dengan kegiatan perubahan bentuk/susunan arsitektur yang berhubungan dengan kajian dalam arsitektur kedaerahan kedalam kebutuhan dalam hal ini berupa hotel.

5.2 Konsep Perancangan Tapak

5.2.1 Konsep Bentuk Tapak

Konsep tapak disesuaikan dengan kondisi lokasi, selain itu juga menggunakan unsur budaya lokal, seperti bentuk dan tata letak massa bangunan. Perancangan tapak dengan menggunakan bentuk kampung *Wae Rebo* yaitu melingkar dapat digunakan pada desain karena kondisi kemiringan tanah yang hampir sama. Pertimbangan lainnya adalah dengan pola melingkar akan memberi banyak ruang privasi bagi pengunjung.



Gambar 5.1 Konsep bentuk tapak
(Sumber : sketsa penulis)

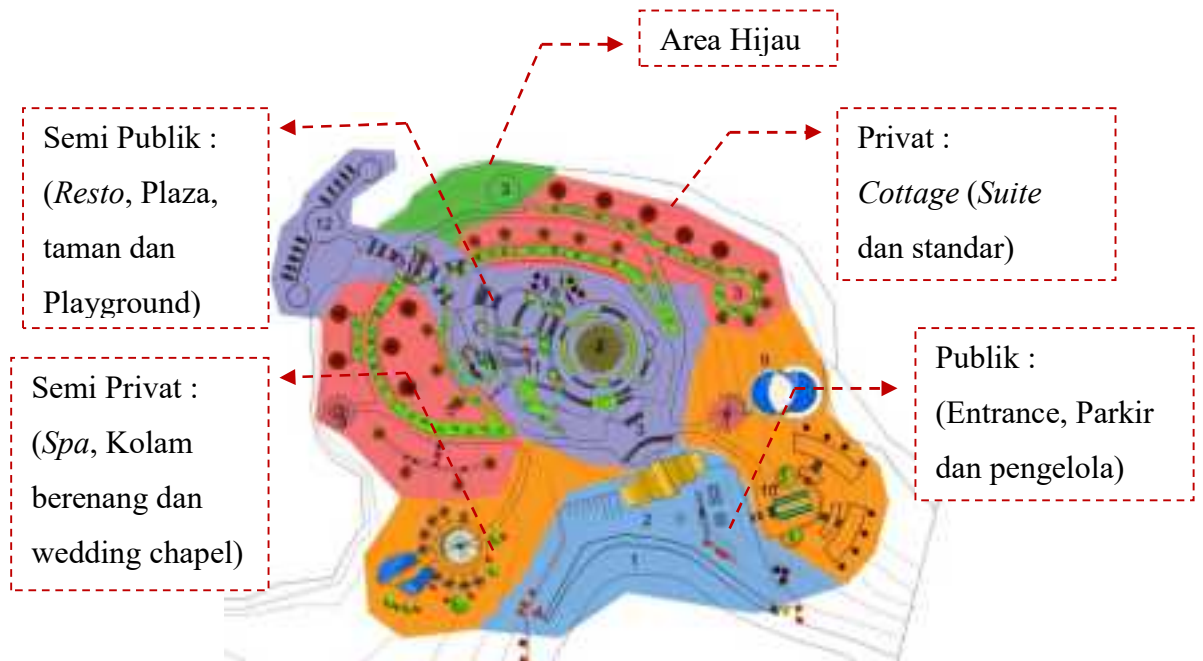


Gambar 5.2 Konsep bentuk tapak
(Sumber : sketsa penulis)

5.2.2 Konsep Penzoningan

Konsep zonasi dan peruntukkan lahan dilakukan dengan mengelompokkan fungsi – fungsi yang ada pada kawasan *Resort* hotel. Konsep zonasi dikelompokkan sebagai berikut :

1. Zona semi publik dimana dapat digunakan dan dinikmati oleh wisatawan baik yang menginap maupun yang tidak menginap. Area ini terdiri dari restaurant, parkir, lobby dan juga pantai.
2. Zona semi privat, area dimana dapat digunakan atau diakses oleh wisatawan dan pengelola. Area ini terdiri dari dermaga pribadi, taman dan kolam renang.
3. Zona private, area yang dikhususkan bagi wisatawan yang menginap sehingga tidak dapat dinikmati oleh semua wisatawan. Dan beberapa area hanya khusus untuk pengelola. Area yang dimaksud seperti kamar dan ruang-ruang pengelola.



Gambar 5.3 Konsep penzoningan tapak
(Sumber : sketsa penulis)

Berdasarkan zoning diatas maka dapat dibuat peruntukkan lahan sebagai berikut :

- Area yang dapat diakses semua pengunjung (*Lobby* dan *Caffe*)
- Area hijau dan rekreasi (Plaza dan taman)
- Area *Resort* hotel/*Cottage*
- kantor pengelola
- Dermaga



Gambar 5.4 Konsep penzoningan tapak
(Sumber : sketsa penulis)



Gambar 5.5 Konsep penzoningan tapak
(Sumber : sketsa penulis)

5.2.3 Konsep Topografi

Secara keseluruhan desain tapak mengikuti kontur dari site, namun karena beberapa area sedikit curam maka dilakukan penimbunan pada area tersebut agar dapat difungsikan sebaik mungkin. Selain ditimbun ada pula area yang di *Cut* khususnya pada sirkulasi kendaraan agar kemiringan tidak terjal. Sedangkan akses menuju titik yang satu dengan yang lainnya pada site memerlukan banyak tangga sesuai ketinggian titik tersebut.



Gambar 5.6 Konsep topografi
(Sumber : sketsa penulis)



Area yang terjal menggunakan tangga dapat diakses dengan berjalan kaki

Material yang digunakan adalah paving block dan juga batu pecah pada tangga

Gambar 5.7 Konsep topografi
(Sumber : sketsa penulis)

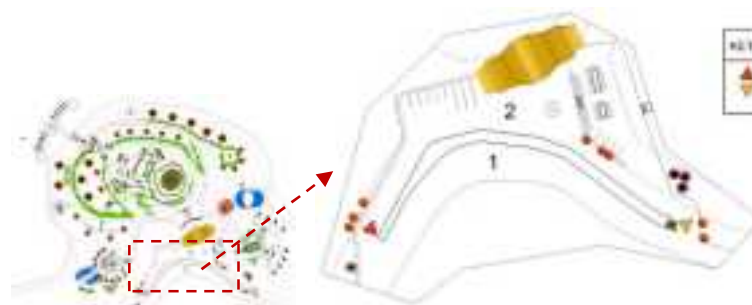


Area yang ditimbun agar memaksimalkan site, dimana dapat dijadikan area bermain anak ataupun taman untuk bersantai

Gambar 5.8 Konsep topografi
(Sumber : sketsa penulis)

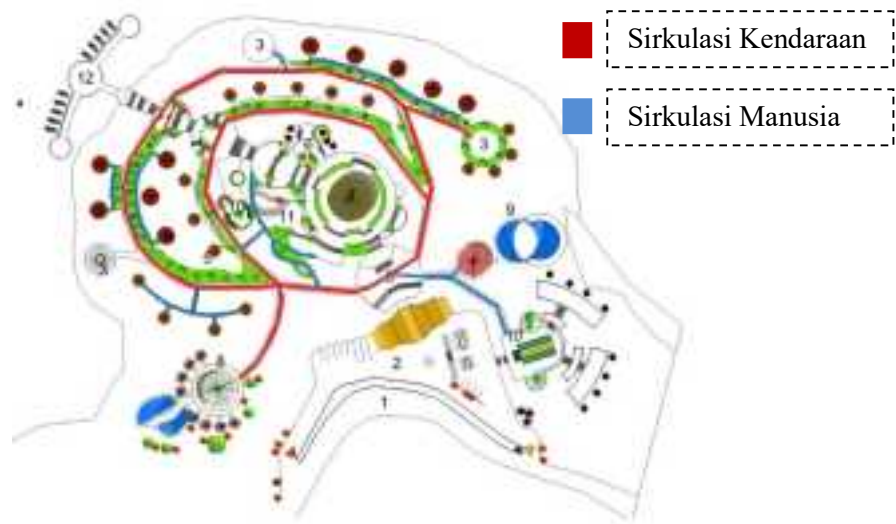
5.2.4 Konsep Pencapaian

Memisahkan akses keluar masuk bagi tamu dan pengelola dilakukan agar sirkulasi dalam tapk menjadi lancar dan tidak terganggu dengan saat kendaraan keluar masuk.



Gambar 5.9 Konsep pencapaian tapak
(Sumber : sketsa penulis)

Selain memisahkan akses keluar masuk, pencapaian dalam site atau akses jalan dalam site pun berbeda antara tamu dan pengelola. Akses tamu yang tidak menginap lebih terbatas dengan tamu yang menginap, sedangkan akses jalan pengelola paling luas karena pengelola bertugas mengontrol semua area dalam *Resort*.



Gambar 5.10 Konsep pencapaian dalam tapak
(Sumber : sketsa penulis)

Selain membahas pencapaian kedalam tapak, konsep pencapaian juga berkaitan dengan entrance. Dimana pada konsep entrance terlihat sederhana dengan gapura sebagai tanda pintu masuk yang letaknya bersebelahan dengan pos jaga.

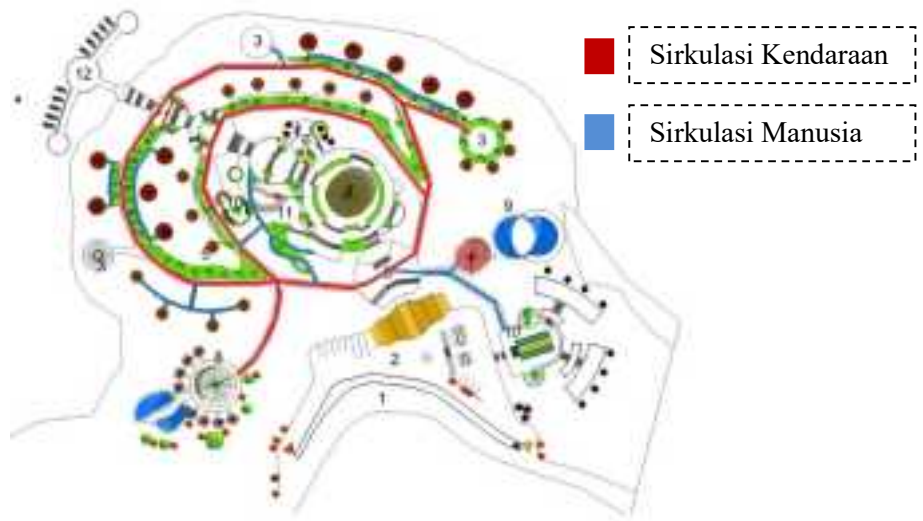


Gambar 5.11 Entrance site
(Sumber : sketsa penulis)

5.2.5 Sirkulasi dan Parkir

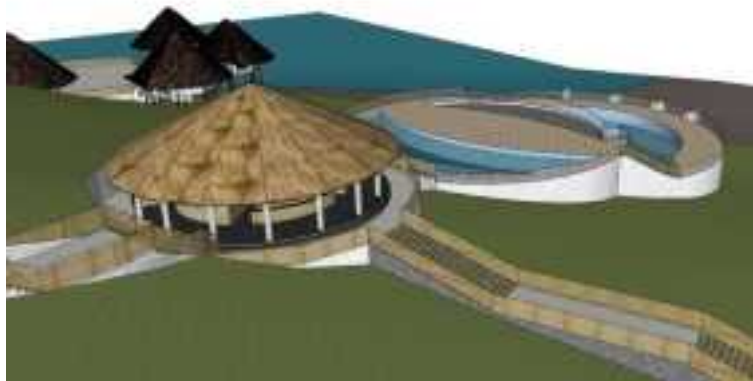
1. Sirkulasi

Sirkulasi dibedakan menjadi dua sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia. Sirkulasi kendaraan sendiri terbagi menjadi dua yaitu darat dan laut. Sirkulasi laut digunakan untuk wisatawan *Resort* yang ingin berkunjung ke pulau atau melakukan olahraga air seperti *diving* dan *snorkling* yang diakses melalui dermaga pribadi. Sedangkan sirkulasi kendaraan darat yaitu *golf car* digunakan untuk mengantar dan menjemput pengunjung serta mengangkut kebutuhan yang dibutuhkan di *Resort* seperti makanan.



Gambar 5.12 Konsep sirkulasi
(Sumber : sketsa penulis)

Untuk sirkulasi manusia menggunakan setapak yang mengikuti kontur lokasi sehingga terdapat banyak tangga pada sirkulasi manusia. Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan harus menggunakan metode *Cut* pada bukit sehingga jalan untuk dilalui kendaraan lebih aman.



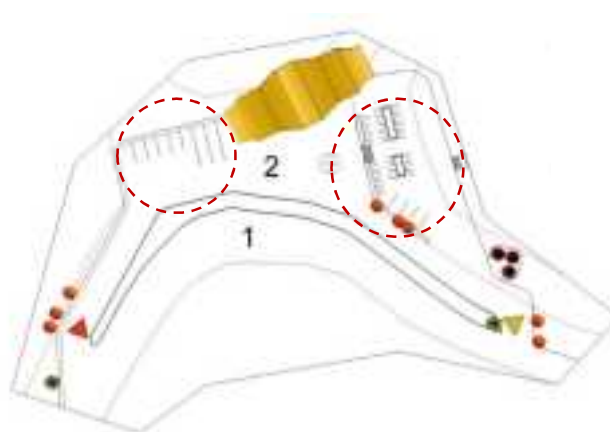
Gambar 5.13 Sirkulasi dalam site
(Sumber : sketsa penulis)



Gambar 5.14 Sirkulasi Kendaraan
(Sumber : sketsa penulis)

2. Parkiran

Terdapat dua letak parkir yang mana sebagai tempat parkir pengunjung dan satunya dikhususkan untuk pengelola. Letak parkir sedikit jauh merupakan pertimbangan agar tamu tidak merasa terganggu. Berdasarkan hasil analisa maka terdapat 2 area parkir yang akan digunakan sebagai parkir mobil, motor dan mini bus.



Gambar 5.15 Konsep letak parkir
(Sumber : sketsa penulis)

Jenis pola parkir yang digunakan adalah parkir tegak lurus 90° . Hal ini dilakukan karena pertimbangan luas lokasi kurang besar, sehingga area parkir dapat menghemat lahan untuk digunakan memenuhi kebutuhan lain. Untuk mobil akan diberikan luas 5×3 m dan untuk parkir motor seluas $1,5 \times 0,75$ m.



Gambar 5.16 parkir
(Sumber : palagparkir.co)

Material yang digunakan untuk parkir adalah aspal sedangkan untuk pedestrian menggunakan perkerasan *paving block*. Hal ini dipertimbangkan karena aspal lebih tahan lama dan tahan terhadap beban seperti bis dan truk.

5.3 Konsep Perancangan Bangunan

1. Jenis Bangunan dan Ruangan

Konsep fungsi bangunan dalam tapak perencanaan sepenuhnya mengacu pada analisis fasilitas dan utilitas sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya.

Tabel 5. 1 Kebutuhan Ruang

No	Nama Bangunan	Kebutuhan Ruang
1	Gerbang Masuk dan Keluar	Gapura, Portal, Pos Jaga
2	Area parkir	Parkir Roda Empat dan Roda Roda
3	Restaurant	Ruang Kasir, Ruang makan/Ruang saji, Pantry, Dapur, Gudang, Toilet
4	Toilet	Toilet Pria, Toilet Wanita, Janitor
5	Kantor pengelola	Lobby, Resepsionis, Ruang Administrasi, Ruang Direktur, Ruang Rapat, Pantry, Gudang, Toilet

6	Kamar sederhana	Teras, Ruang Tidur, Ruang ganti, ruang santai, kamar mandi dan WC
7	Kamar <i>Suite</i>	Teras, Ruang duduk, Ruang Tidur, Ruang Ganti, Ruang baca, Pantry, kamar mandi dan WC
8	Mekanika Elektrikal	Ruang Panel, Ruang Genset, Ruang <i>Sparepart</i>
9	Ruang laundry	Ruang cuci, Ruang Setrika, Ruang Jemur
10	Taman	Aneka bunga sesuai iklim
11	Pedestrian	Tempat sampah
12	Rumah pompa	Ruang mesin, ruang panel, toilet
13	Area rekreasi	Plaza Kursi dan gazebo
15	Wedding Chapel	Kapela dan area resepsi
16	<i>Spa</i>	Bangunan <i>Spa</i> dan Room <i>Spa</i>
17	Kolam Berenang	Bangunan Bilas dan Kolam

(Sumber : Konsep penulis)

2. Kualitas Ruang

Kualitas ruang ditentukan oleh dua sub sistem, yaitu sistem pengkondisian udara (ventilasi) dan sistem pencahayaan. Pengaturan terhadap kedua sub sistem tersebut sepenuhnya mengacu pada metode dan teknik transformasi arsitektur vernakular, sebagai berikut :

a. Sistem pengkondisian udara (ventilasi)

Kondisi udara di lokasi masih asri dan segar, meskipun daerah pantai tetapi Labuan Bajo terdiri dari bukit-bukit dengan kualitas tanah yang cukup subur, tidak sulit untuk menemukan pepohonan sehingga udara menjadi sejuk. Selain itu populasi penduduk yang sedikit turut memberi pengaruh kualitas udara di Labuan Bajo sangat baik. Untuk lokasi sendiri berada di pinggir laut, sehingga angin laut siang hari membuat lokasi menjadi sejuk. Hal ini tentu saja harus dimanfaatkan

dengan baik pada desain seperti memaksimalkan bukaan sehingga meminimalkan penggunaan penghawaan buatan.

b. Sistem pencahayaan

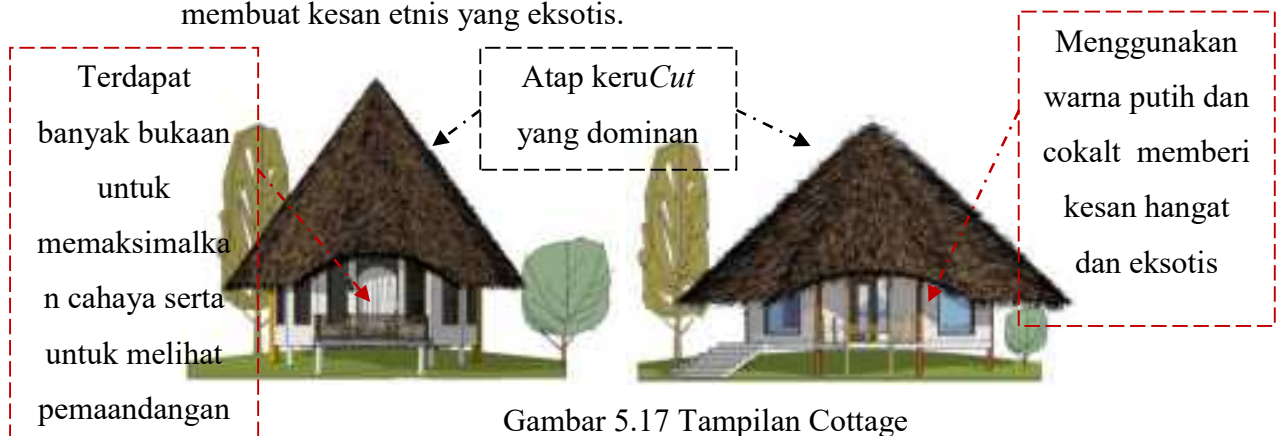
Sistem pencahayaan alami dapat dimanfaatkan dengan baik karena lokasi yang berada di bukit dan tidak ada daerah lebih tinggi yang dapat mempengaruhi pemasukan cahaya dalam site. Pada lokasi selalu mendapat sinar matahari. Sedangkan untuk malam hari membutuhkan penerangan buatan.

3. Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk dan tampilan *Resort* semaksimal mungkin dapat mencerminkan identitas dan jati diri arsitektur lokal. Dengan analisa bentuk yang sudah dibuat, maka tampilan dari bangunan dalam *Resort*, sebagai berikut:

a. *Cottage*

Tampilan *Cottage* dibuat sedapat mungkin sama dengan arsitektur sumber, dimana yang menjadi point utamany berada pada atap yang mendominasi dinding. Selain itu stuktur panggung juga dibuat agar terlihat lebih alami dengan alam, serta penggunaan material alang-alang membuat kesan etnis yang eksotis.

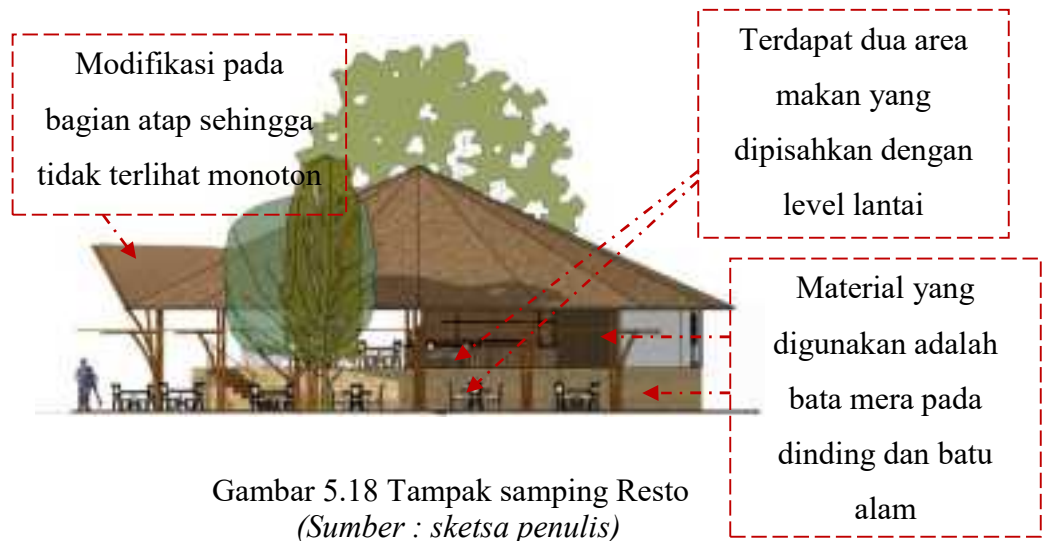


Gambar 5.17 Tampilan Cottage
(Sumber : sketsa penulis)

b. *Restorant*

Tampilan dari *Restorant* paling berbeda dari bangunan lainnya, karena lebih terbuka, hal ini dilakukan agar saat pengunjung sedang menikmati hidangan dapat menikmati pemandangan dari bangunan.

selain itu dengan bangunan lebih terbuka dapat membantu penghawaan alami dalam bangunan.



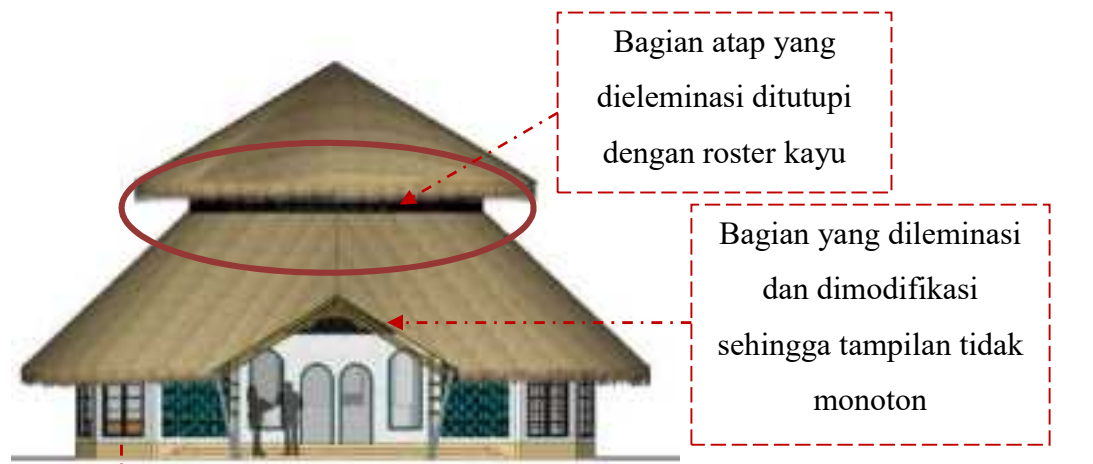
Gambar 5.18 Tampak samping Resto
(Sumber : sketsa penulis)



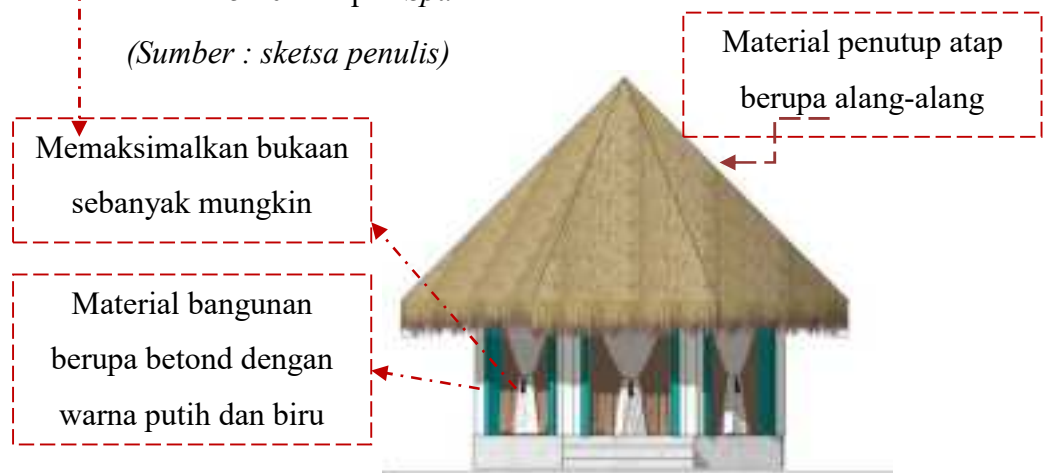
Gambar 5.19 Perspektif Restoran
(Sumber : sketsa penulis)

c. *Spa*

Dari semua bangunan, bangunan *Spa* memiliki kesan tersendiri dimana penggunaan teknik eliminasi pada bangunan ini lebih terlihat.



Gambar 5.20 Tampak Spa
(Sumber : sketsa penulis)



Gambar 5.21 Tampak Spa
(Sumber : sketsa penulis)

d. Rumah bilas

Rumah bilas merupakan salah bangunan yang menggunakan teknik eksagerasi saja, dimana ukuran atap diubah dari ukuran aslinya sehingga tidak terlihat dominan. Pada bangunan ini menampilkan dinding yang menggunakan kolom sedikit lebih besar sehingga tampilan tidak monoton, serta beberapa area yang dibuka bertujuan agar bangunan tidak terlihat formal.



Gambar 5.22 Tampak depan Rumah Bilas
(Sumber : sketsa penulis)

e. Rumah Genset dan pompa

Rumah Genset dan pompa memiliki bentuk dan tampilan yang sama, karena letak dalam site berada bersebelahan. Tampilan bangunan ini dibuat sederhana dengan dominan warna coklat. Penggunaan materialnyapun lebih sederhana jika dibandingkan bangunan lainnya.



Gambar 5.23 Tampak depan Rumah pompa
(Sumber : sketsa penulis)

f. Gaya arsitektur

Gaya arsitektur diambil dari potensi arsitektur dan budaya lokal Manggarai yang mendunia. Ada dua hal diambil karena dianggap memiliki pengaruh besar dalam memperkenalkan unsur budaya Manggarai, yaitu *Mbaru Niang*. Menghadirkan arsitektur lokal pada desain membutuhkan pendekatan transformasi arsitektur vernakular sebagai jembatan penghubung akan budaya dalam desain *Resort*. Oleh karena itu digunakan metoda modifikasi dengan beberapa teknik yang dipakai untuk perencanaan desain, yaitu:

- Mengeleminasi unsur tertentu pada atap arsitektur sumber yang digunakan, dengan mempertimbangkan bagian yang dieliminasi tidak mengubah atau menghilangkan identitas arsitektur sumber tersebut. Sehingga bagian yang dieliminasi pada atap tetap memperlihatkan ciri khas arsitektur *Mbaru Niang*.
- Mengubah ukuran atau proporsi arsitektur asli dalam hal ini atap yang disesuaikan dengan besar dari bangunan *Resort*.
- Melakukan pengulangan, dimana menghadirkan bentuk yang sama antara bangunan dalam suatu *Resort*.

g. Material Bangunan

➤ Interior

Material interior untuk *Cottage* menggunakan beton dan tanpa plafon sehingga *Cottage* terlihat luas dan juga lebih alami. Selain itu bukaan yang besar dan banyak dapat memaksimalkan penghawaan dan penerangan alami. Selain itu material alang-alang yang digunakan juga mempengaruhi kesan yang unik serta dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada pengunjung.

➤ Eksterior

Konsep material eksterior tidak berbeda jauh dengan interior yaitu menggunakan beton pada tiap bangunan namun didominasi oleh atap dengan material alang-alang, baik alang-alang sintetis ataupun alang-alang alami.



Gambar 5.24 Material Eksterior bangunan
(Sumber : dokumentasi pribadi penulis, 2022)

4. Struktur

Konsep struktur dan konstruksi bangunan pada umumnya seperti yang telah dijelaskan dalam bab analisa bahwa :

a. Struktur Bawah

Struktur bawah hampir semua bangunan menggunakan pondasi footplate. Pondasi Footplate digunakan untuk semua bangunan yang berada pada area miring serta beberapa bangunan yang sedikit lebih tinggi dari bangunan lainnya. Selain itu perlunya pondasi footplate karena terdapat beberapa bangunan yang luas sehingga tidak cukup membutuhkan pondasi yang kuat untuk menahan beban atap. Selain itu terdapat pondasi menerus yang digunakan pada pada bangunan yang

berada area yang rata dan bangunan yang berukuran kecil lainnya.



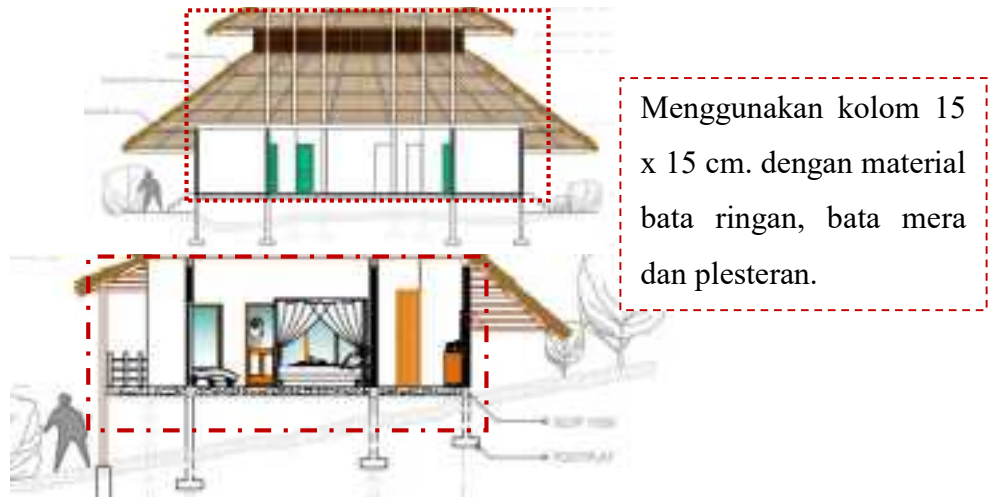
Gambar 5.25 Potongan Cottage Suite Room
(Sumber :Gambar Pribadi Penulis)



Gambar 5.26 Gambar bangunan dengan pondasi footplate
(Sumber : sketsa penulis)

b. Struktur Tengah

Struktur tengah yang digunakan pada desain semua bangunan adalah kolom dan balok beton. Hal ini dipertimbangkan agar semua material terlihat lebih menyatu dan karena bangunan berada di bagian yang terjal lebih aman. Dilihat dari segi keamanannya maka dipilih struktur beton karena lebih kuat jika dibandingkan kayu.

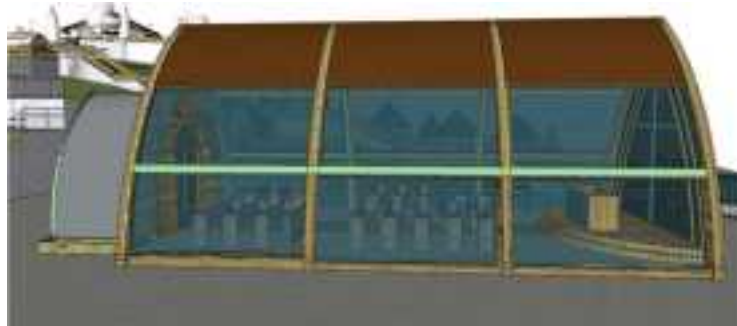


Gambar 5. 27 Kolom dan dinding beton
(Sumber : sketsa penulis)

Selain menggunakan dinding beton ada pula bangunan yang memiliki struktur tengah baja dan kaca, yaitu pada bangunan kapel. Serta pada *Resto* yang hampir 60% bangunannya tidak menggunakan dinding dan dibiarkan terbuka.



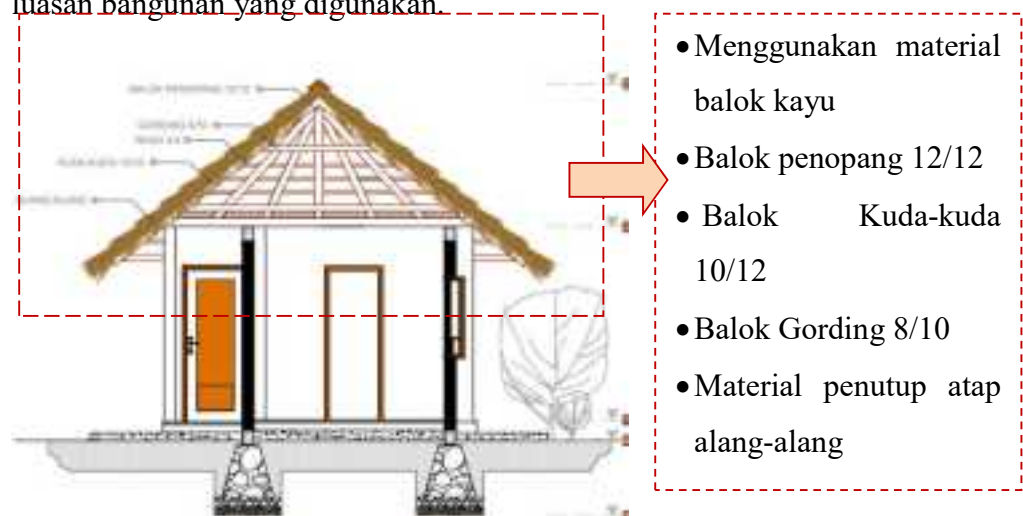
Gambar 5. 28 Struktur kolom Restoran
(Sumber : sketsa penulis)



Gambar 5. 29 Struktur kapela
(Sumber : sketsa penulis)

c. Struktur Atas

Struktur atas menggunakan rangka kayu karena mempertimbangkan luasan bangunan yang tidak begitu luass sehingga mudah disesuaikan dengan model desain yang dibuat. Selain kayu juga pada beberapa bangunan juga menggunakan baja, baja digunakan karena mempertimbangkan bentuk dan luasan bangunan yang digunakan.



Gambar 5. 30 Rangka kayu
(Sumber : Sketsa Penulis)

5.4 Konsep Ruang Terbuka dan Tata Hijau

5.4.1 Konsep Ruang Terbuka

a. Ruang Rekreasi

Pada desain perancangan terdapat satu area terbuka, yaitu di area plaza di tepi laut. Ruang terbuka yang akan dibuat alami dengan

fasilitas yang disediakan seperti kursi taman, mini bar dan juga beberapa gazebo sebagai peneduh.



Gambar 5.31 Ruang terbuka plaza
(Sumber :Sketsa penulis)

b. Koridor Jalan

Koridor jalan yang dimaksud adalah pedestrian, dimana merupakan sirkulasi utama yang menghubungkan area satu dan lainnya dalam tapak. Selain itu pedestrian juga dapat memperkuat landscape yang bernuansamenyenangkan dan estetis, sehingga dapat menjadi keunikan dan daya tarik sendiri bagi pengunjung.



Gambar 5. 32 Koridor tapak
(Sumber :sketsa penulis)

5.4.2 Tata Hijau

Tata hijau berupa penataan vegetasi pada site agar terlihat lebih menarik dan eksotis pada taman yang sangat penting dalam perancangan ruang terbuka di iklim tropis. Konsep tata hijau pada kawasan *Resort* hotel (area ruang terbuka umum) seperti pada beberapa area terbuka dan jalur

pejalan kaki/pedestrian ditata sesuai dengan fungsi dan karakteristik tanaman seperti :

a. Pengarah

Tamanan sebagai pengarah dapat dikembangkan pada setapak dan area lainnya dalam site. Penduh diletakkan pada beberapa titik tertentu karena luasan lokasi yang kurang luas, oleh karena itu beberapa pengarah yang dipilih di harapkan dapat mengurangi sedikit cahaya matahari pada site. Jenis tanaman yang dapat digunakan adalah tanaman yang sedikit lebih tinggi namun bertajuk kecil. Pada area taman ini perlu ditanami pohon jenis kelapa, palem dan juga evergreen. Selain sebagai pengarah berfungsi juga sebagai filter suara dan sinar matahari.



Gambar 5.33 Tanaman palem, kelapa dan evergreen
(Sumber :sketsa penulis)

b. Elemen estetika

Tanaman sebagai elemen estetika, dibutuhkan untuk mengisi latar visual suatu pelataran terbuka atau landscape kawasan sebagai unsur estetika pelembut pandangan. Karena itu perlu ditanami jenis tanaman hias yang memiliki karakteristik batang, tajuk, daun dan bunga yang indah. Selain itu area ini akan dijadikan sebagai area rekreasi bunga. Jenis tanaman hias yang tanam pun harus sesuai dengan kondisi iklim atau suhu dingin pada lokasi seperti bunga kamboja, bogenvile dan bonsai.



Gambar 5. 34 Bunga bougenville dan bonsai
(Sumber :sketsa penulis)

5.5 Konsep Utilitas Bangunan

5.5.1 Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

Konsep pencahayaan dan penghawaan pada bangunan dan kawasan *Resort* hotel yaitu sebagai berikut:

1. Penempatan lampu taman sepanjang setapak, agar dapat menunjang aktivitas ruang luar pada malam hari. Jenis lampu yang digunakan adalah path lighting, memberikan kesan minimalis, modern dan elegan.

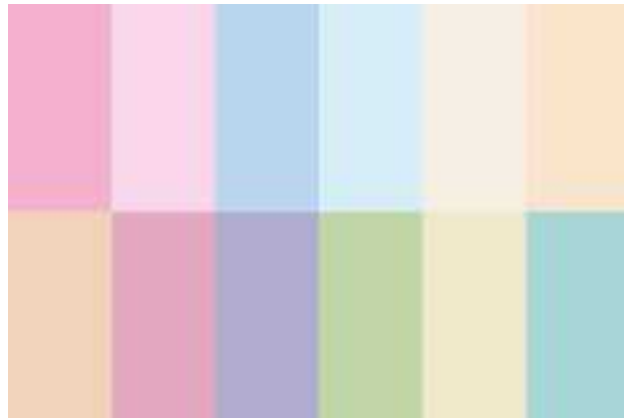


Gambar 5.35 Lampu pada paragola
(Sumber :sketsa penulis)



Gambar 5.36 Lampu pada area plaza
(Sumber :sketsa penulis)

2. Menggunakan cat atau warna material interior yang berwarna pastel, agar terlihat sejuk saat siang hari dan dapat memantulkan cahaya lampu malam hari, sehingga lebih terang.



Gambar 5.37 Pilihan warna pastel
(Sumber :mamikos.com)

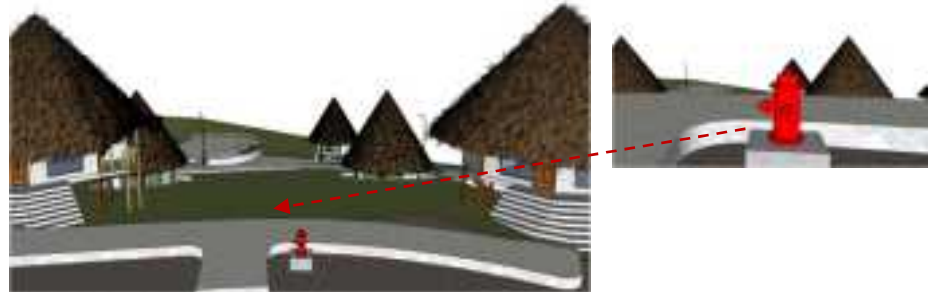
3. Memberikan bukaan semaksimal mungkin pada bangunan, karena kondisi iklim lokasi yang sedikit panas, namun dapat diatasi dengan memanfaatkan penghawaan alami.

5.5.2 Sistem Pengamanan Bangunan

Sistem pencegahan kebakaran

Sarana pencegahan kebakaran sangat penting dalam perancangan, sehingga dapat dengan cepat mengatasi bahaya kebakaran yang mungkin terjadi. Sistem pencegahan

kebakaran yang digunakan yaitu berada diluar bangunan, menggunakan mobil pemadam kebakaran dan menyediakan fire hydrant disekitar bangunan.



Gambar 5.38 Hydrant
(Sumber :bromindo.com)

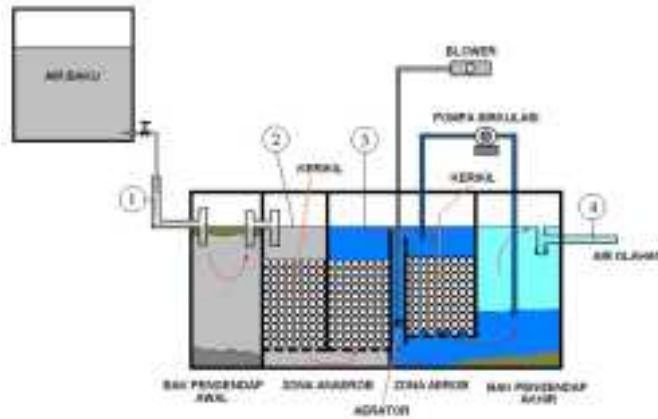
5.5.3 Sistem sanitasi dan pengolahan Limbah

1. Pengolahan Air Kotor

Untuk pengolahan limbah pada fasilitas – fasilitas pendukung akan menggunakan sistem dan alat yang mampu menfilter air limbah yang dihasilkan sehingga dapat digunakan kembali dan saat dibuang pun tidak menimbulkan dampak negative bagi lingkungan sekitar dengan menggunakan sistem anaerobik, yakni dengan menggunakan septictank konvensional yang bermaterial beton yang dilengkapi dengan media filter di dalamnya.



Gambar 5.39 Konsep sistem air kotor
(Sumber : sketsa penulis)



Gambar 5.40 sistem anaerobik
(Sumber :olahair.com)

2. Drainase

Untuk menghindari terjadinya genangan air dalam tapak maka perlu adanya sistem jaringan drainase yang dibuat sehingga air dapat meresap dan disalurkan keluar kawasan *Resort* hotel. Pada dasarnya penggunaan drainase pada tapak diletakkan dibawah pedestrian. Sehingga tidak terlihat namun bermanfaat baik. Saluran drainase yang dibuat mengelilingi kawasan *Resort* dapat membantu untuk mencegah terjadinya genangan air dalam tapak pada waktu hujan. Selain itu adanya tanaman disekitar bangunan juga dapat membantu penyerapan air hujan, sehingga tidak terjadi genangan.

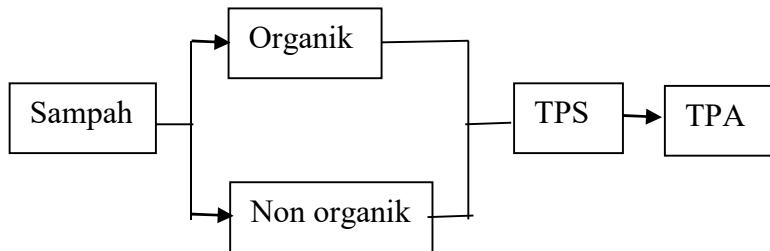


Drainase berada di sepanjang sisi jalan, serta beberapa titik pada area plaza

Gambar 5.41 sistem drainase tapak
(Sumber :Sketsa penulis)

3. Sampah

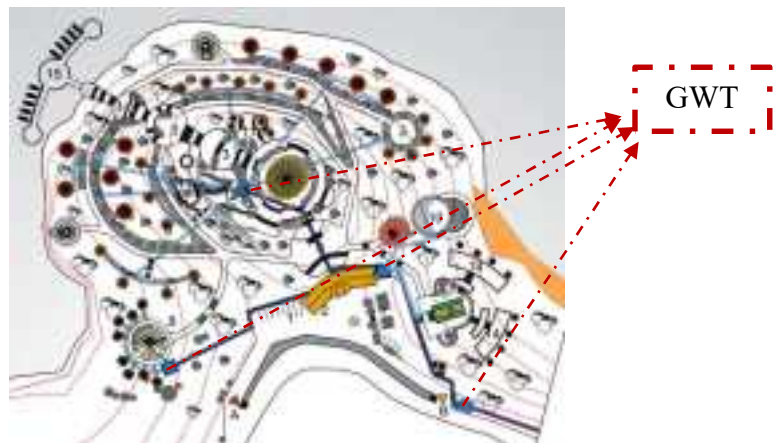
Sampah merupakan salah satu masalah yang sangat mengganggu jika tidak dikelola dengan baik. Pengeloahan akan dilakukan di luar lokasi, oleh karena itu sampah yang berada di lokasi akan dipilah kemudian di bawah ke pengelola limbah diluar *Resort*.



Bagan 5. 1 Skema pengolahan sampah
(Sumber : Analisa penulis)

5.5.4 Kebutuhan Air Bersih

Kebutuhan air bersih sangat penting untuk kawasan *Resort* hotel. Air bersih digunakan baik bagi bangunan maupun tapak. Pada lokasi perencanaan terdapat PDAM yang dapat memenuhi kebutuhan air bersih, namun karena Labuan Bajo merupakan daerah pantai maka debit air PDAM sedikit sehingga perlu adanya penyimpanan cadangan air agar dapat memenuhi kebutuhan air bersih dalam kawasan *Resort*. Air bersih akan ditampung pada bak penampung dan akan didistribusikan ke bangunan dan tapak.



Gambar 5.42 Sistem distribusi air bersih
(Sumber : sketsa penulis)

Daftar Pustaka

- Bisnis.com. (2020, juni 20). Retrieved January 13, 2022, from bisnis.com:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200620/12/1255328/mei-2020-kunjungan-wisatawan-ke-ntt-tak-sampai-30.000-orang>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Manggarai Barat. 2016. *Kabupaten Manggarai Barat dalam Angka 2016*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Manggarai Barat. 2021. *Kabupaten Manggarai Barat dalam Angka 2021*
- CNN. (2021, 12 21). Retrieved from CNN:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211209154636-92-732034/pembangunan-hotel-bintang-4-5-di-labuan-bajo-disetop-per-oktober-2022>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. 2019. *Profil Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat*.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 25 Februari 1988. No.14/11/1988. Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel
- IAI. (2007). *Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa*. Jakarta: Badan Sistem Informasi Arsitektur Ikatan Arsitektur Indonesia.
- Indonesia, W. (2021, 12 21). *Wonderful Indonesia*. Retrieved from Wonderful Indonesia: <https://www.indonesia.travel/id/id/destinasi/bali-nusa-tenggara/labuan-bajo>
- Jeraman, Pilipus. 2019. *Resume : Materi Kuliah, Antropologi Arsitektur Vernakular*. Kupang.
- Jeraman, P. (2020). *Draf Kuliah A Transformasi Arsitektur Vernakular*. Kupang.
- Keling, Gendro. 2016. "Kearifan Budaya Masyarakat Kampung Tradisional *Wae Rebo*, Manggarai, Nusa Tenggara Timur" dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional* Volume 23 (hlm.51). Denpasar : *Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional*.
- Neufert Ernst, (2002), *Data Arsitek*, Penerbit Erlangga, Jakarta Edisi 33, Jilid 2, *Data Arsitek*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Neufert Ernst, Tjahjadi I.S, (2000), Data Arsitek, Penerbit Erlangga, Jakarta Edisi 33, Jilid 1, Data Arsitek, Penerbit Erlangga, Jakarta

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

Risnan Nazarudin, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Ekologi Pada Kawasan *Resort* Studi Kasus : Pulau Anyer *Resort and Cottages*. *Journal Of Architecture And Urbanism Researh* , 134-138.

Rohman, Taufiqur. 2019. " Sejarah Labuan Bajo", <https://phinemo.com/sejarah-labuan-bajo-tanah-lahir-dari-ras-manusia-ikan-asli-nusantara/>, diakses tanggal 21 Desember 2021

Ronald, IE. 2006. “*Cottage* di Pantai Pasar Bawah Bengkulu Selatan Pemanfaatan Potensi Alam dan Pendekatan Arsitektur Bengkulu Selatan sebagai Dasar Perancangan pada Penampilan Bangunan ” dalam *DSpace Repository*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Rumah.com (2020, juli 14) Retrieved from rumah.com:
<https://www.rumah.com/panduan-properti/sumur-bor-29701>

SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata mengenai Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia

Wikipedia. (2021, 10 12). Retrieved from <https://en.wikipedia.org/wiki/Cottage>